

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi operasional maupun keuangan yang terjadi dalam perusahaan (Stevanus dan Rohman, 2013). Sebagai media komunikasi, laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai cerminan untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus dalam batas kewajaran karena jika dalam pemeriksaan atas laporan keuangan memiliki ketidakwajaran akan berdampak buruk pada opini audit yang diterima (Ayu, 2011).

Oleh sebab itu, pihak independen, yakni auditor dibutuhkan untuk menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat (Kumala, 2012).

Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan, auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit non going concern dan opini audit

going concern akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Kumala, 2012).

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas atau badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan entitas atau badan usaha, apabila entitas mengalami kondisi sebaliknya maka entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Kelangsungan hidup suatu entitas secara langsung akan memengaruhi laporan keuangan (Setiawan, 2006).

Dalam (PSA No. 30, SA Seksi 341) di jelaskan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atas peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Adapun kondisi dan peristiwa yang dapat diidentifikasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh auditor, yaitu:

1. Kecenderungan-Kecenderungan Negatif (Negative Trends) – Misalnya: kerugian operasional yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas aktivitas operasional yang negatif, rasio-rasio kinerja kunci (key performance indicator) yang berskor buruk.
2. Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) – Contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban membayar utang, penunggakan pembayaran dividen, penolakan dari pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, timbulnya kebutuhan akan restrukturisasi utang, timbulnya kebutuhan

untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Persoalan Internal (Internal Issues) – Misalnya, pemogokan kerja atau konflik perburuhan yang lain, adanya ketergantungan yang tinggi terhadap keberhasilan suatu proyek tertentu, adanya komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, adanya kebutuhan untuk merombak operasional perusahaan secara signifikan.
4. Persoalan Eksternal (External Issues)– Contoh: adanya tuntutan hukum atau gugatan pengadilan yang berpotensi mengganggu kelangsungan hidup perusahaan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang berpotensi membatasi atau menghentikan operasional perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan, kehilangan hak kelola-lisensi-copyright-dan-paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi-banjir-kekeringan-dan force majeure lainnya yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Opini audit going concern yang diberikan oleh auditor akan sangat berdampak pada perusahaan, salah satu dampak yang dirasakan dari opini audit going concern bagi perusahaan adalah semakin berkurangnya jumlah investasi ke perusahaan yang menyebabkan kegiatan produksi perusahaan menjadi tersendat dan berujung pada tidak maksimalnya pada laba yang dihasilkan perusahaan di tiap tahunnya.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan. Dalam penelitian Junaidi dan Hartono (2010) mendapatkan bukti bahwa audit tenure berpengaruh terhadap opini audit going concern. Karena ketika auditor mempunyai jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih, atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan cenderung untuk mendeteksi masalah going concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevanus T H J dan Abdul Rohman (2013) menyimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian Junaidi dan Hartono (2010) menyimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar reputasi Kantor Akuntan Publik maka semakin besar kualitas audit yang diberikannya. Sedangkan dalam penelitian Debby dan I Made (2016) menyimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian Yashinta (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Penelitian ini sesuai dengan penelitian McKeown et.al (1997) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sedikit kemungkinan untuk gagal dalam melangsungkan usahanya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghaliyah (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
2. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
4. Apakah audit tenure, reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern ?

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh audit tenure terhadap opini audit going concern.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap opini audit going concern.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh audit tenure, reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis :

#### **a) Kegunaan Teoritis**

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan selain itu untuk tambahan pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

##### **2. Bagi Perkembangan Ilmu**

Dapat menjadi bahan referensi ilmiah tentang Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit

Going Concern.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

**b) Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tentang Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern.

